

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan utama dengan mendirikan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan yang ada. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang *go public*.

Memaksimalkan nilai perusahaan sama halnya dengan memberi kemakmuran bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Dwi Sukirni, 2012).

Jika suatu manajemen perusahaan melakukan praktek *good corporate governance* dengan baik maka akan menciptakan nilai perusahaan yang baik. Penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan. Adanya praktek *good corporate governance* setidaknya dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri, dan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Reny Dyah dan Denies P (2012), Menurut BPKP dari latar belakang akademis, kebutuhan *Good Corporate Governance* timbul berkaitan dengan *principal agency theory*. Implementasi dari *Good Corporate Governance* diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* diharapkan mampu menyeimbangkan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh.

Mekanisme *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam peningkatan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan merupakan pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan guna mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan

(*stakeholder*), tidak hanya para pemegang saham (*shareholder*) (Anggraheni : 2010)

Disamping itu *Good Corporate Governance* berperan sebagai alat untuk menciptakan iklim persaingan usaha yang sehat tergantung pada efektifitas penerapan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik didalam sebuah perusahaan (Kusadrianto, 2007). *Good Corporate Governance* juga berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Emirzon, 2007). Jika perusahaan mempunyai komitmen dan konsistensi menjalankan prinsip *Good Corporate Governance* dalam aktivitas perusahaannya maka dengan sendirinya menumbuhkan kepercayaan investor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Freddy Samuel Kawatu (2009) mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris dan jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hamonangan Siallagan (2006) membuktikan bahwa mekanisme *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan. Okta R.P dan Marsono (2010) menguji mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan nilai perusahaan. Hasilnya membuktikan bahwa mekanisme *corporate governance* dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil dari para peneliti terdahulu menarik untuk diteliti kembali.

Ukuran dewan komisaris sangat penting bagi suatu perusahaan karena dewan komisaris akan membantu perusahaan dalam memenuhi tujuannya. Komite

audit memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan guna untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dengan baik. Kepemilikan manajerial juga memiliki peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta pengambilan keputusan.

Financial leverage merupakan praktek pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian akhir bagi pemegang saham (Arthur, 2010:121). *Financial leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap atau kewajiban *financial* yang sifatnya tetap yaitu berupa utang, dengan beban tetapnya berupa bunga. *Financial leverage* dapat dipahami sebagai penaksiran dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan artinya *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula sedangkan perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki rasio *leverage* yang lebih kecil.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Iqbal Bukhori (2010) ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap *corporate governance* yang dapat diukur dengan menggunakan ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, dan kepemilikan manajerial, dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2008 sampai 2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2008–2012?
2. Apakah ada pengaruh jumlah komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2008–2012?
3. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2008–2012?
4. Apakah ada pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2008–2012?
5. Apakah ada pengaruh ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial, dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur di BEI 2008-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2008– 2012.
2. Pengaruh jumlah komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2008– 2012.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2008– 2012.
4. Pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2008–2012.
5. Pengaruh ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial, dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur di BEI 2008-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh *corporate governance* dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

2. **Bagi Pengambil Keputusan**

Penelitian ini dapat digunakan oleh para pengambil keputusan untuk mendapatkan informasi sebagai referensi untuk para investor dalam pengambilan keputusan.

3. **Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, gambaran dan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

4. **Bagi Pihak Lain**

Sebagai bahan masukan dan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama akan diuraikan secara garis besar mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat dari Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab kedua ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi dalam penelitian ini sebagai kerangka acuan pemikiran dalam

pembahasan masalah. Di dalamnya terdapat Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Populasi, Sempel dan Teknik Pengambilan Sampel, Pengukuran Variabel, Definisi Operasional dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penyempurna penelitian selanjutnya.